

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tentang SMKN 1 Pamekasan

1. Profil SMKN 1 Pamekasan

SMK Negeri 1 Pamekasan dulu bernama SMEA Negeri Pamekasan berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956 SK No. 398/P-11 berada di lokasi Jalan Dirgahayu Pamekasan dan pada tahun 1984 pindah ke Jalan Pintu Gerbang dan membangun gedung sendiri yang berdiri di atas lahan seluas 11.260 m², di lokasi jalan Pintu Gerbang No. 157 Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. SMK Negeri 1 Pamekasan merupakan SMK yang tertua di kabupaten Pamekasan yang keberadaannya sangat strategis karena dekat dengan masyarakat yang bermukim di perkotaan, di mana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat. SMK Negeri Pamekasan memiliki 5 program studi keahlian yang terdiri atas Perbankan dan Keuangan Mikro, Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

SMK Negeri 1 Pamekasan di dirikan di lahan pemerintah kabupaten Pamekasan memiliki 35 rombongan belajar (rombel) dimana seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari dan hari Minggu. SMK Negeri 1 Pamekasan menyelenggarakan aktifitas pengembangan diri siswa dilakukan untuk kelas X-XI berupa ekstrakurikuler sesuai dengan

bakat minat dan kemampuan siswa. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu PMR, pramuka, band, majas dian, pencak silat, pencinta alam (PA), *volly ball*, futsal. Beberapa prestasi membangakan dari keikutsertaan dalam lomba-lomba dan kejuruan telah diraih oleh SMK Negeri 1 Pamekasan. Pengembangan diri untuk kelas XII adalah berupa pengayaan/bimbingan belajar untuk mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia serta teori kejuruan.

2. Visi, Misi Smkn 1 Pamekasan:

a) Visi

“Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Profesional, memiliki integritas dan moralitas tinggi yang mampu berkompetensi di tingkat regional, nasional maupun internasional”.

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan unggul dan *up to date* serta mengacu kepada kearifan lokal guna menghasilkan tamatan yang terampil (*skill*), *smart*, ber-Imtaq memiliki unjuk kerja dan kemampuan tinggi yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup serta kemajuan bangsa.
- 2) Menerapkan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui sistem manajemen mutu.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di SMKN 1 Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang Upaya Guru Bk dalam meningkatkan interaksi sosial sosial siswa. Namun dalam hal ini perlu diketahui bahwa permasalahan siswa di dunia

pendidikan terutama di sekolah menengah atas (SMA/MA/SMK) sangat banyak. Hal ini disebabkan dengan semakin canggihnya elektronik, pergaulan bebas dan lain-lain. Oleh sebab itu, hal yang dapat dilakukan oleh Guru BK didunia pendidikan mengenai masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa yaitu dengan memberikan Bimbingan dan Konseling yang baik sehingga siswa yang interaksi sosialnya kurang dapat dibantu melalui layanan konseling individual. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk berinteraksi dengan individu lainnya sebagaimana wawancara dengan bapak Budiyanto Koordinator Guru BK:

“Saya selaku koordinator Guru BK selalu memantau siswa yang bermasalah, salah satunya peserta didik yang interaksinya rendah. Saya mengetahui hal tersebut dari wali kelas dan saya melakukan upaya dengan memberikan layanan individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi dan *home visit* untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya interaksi sosial terhadap peserta didik tersebut. Setelah melakukan layanan tersebut saya mengetahui penyebab interaksinya rendah yaitu minder dan siswa cenderung tertutup. Salah satu strategi saya untuk meningkatkan interaksi sosial siswa adalah melalui kerja sama dengan wali kelas dan beberapa siswa mengenai peserta didik yang bermasalah. Hal itu diamksudkan agar kedua belah pihak tersebut ikut andil dalam ikut membantu mengatasi rendahnya interaksi sosial yang dialami. Saya juga memberikan bimbingan kelompok agar siswa tersebut berinteraksi dengan teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan bentuk diskusi dikelas.”¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Winda Selaku guru BK, sebagai berikut:

“Mengenai anak yang interaksi sosialnya rendah, saya mengetahui hal tersebut dari wali kelasnya, dan saya sebagai guru BK sudah melaksanakan berbagai layanan seperti layanan individu, layanan konsultasi, dan layanan bimbingan kelompok terhadap peserta didik yang interaksi sosialnya kurang, agar mengetahui latar belakang masalah yang dihadapi oleh siswa. Sesudah layanan tersebut saya

¹ Wawancara Langsung dengan Bapak Budiyanto koordinator Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 20 Februari 2020.e

laksanakan, ternyata setiap faktor penyebab interaksinya rendah terhadap siswa tersebut berbeda-beda, kalau yang saya tangani karena kurang percaya diri, cenderung tertutup, dan di *bully*. Setelah layanan itu dilaksanakan, strategi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan meminta bantuan kepada siswa dan wali kelas agar dapat memberikan motivasi kepada anak yang interaksinya rendah supaya ada keinginan yang sangat besar untuk berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Dengan diberikan bimbingan kelompok, bisa juga meningkatkan interaksi sosial siswa karena dalam bimbingan kelompok itu siswa dapat berdiskusi dengan teman-teman lainnya sehingga membuat siswa tersebut lebih aktif lagi berinteraksi dengan teman sekelas dan juga akan berpengaruh dilingkungan masyarakat. Saya juga melakukan *home visit* kerumah siswa yang bermasalah, agar dapat mengetahui apakah masalah yang terjadi disekolah dan dirumah sama. sesudah melakukan hal tersebut saya langsung meminta bantuan kepada wali murid supaya dipantau perkembangannya dan diberikan motivasi.”²

Hasil Wawancara dengan Wali kelas kelas XI BDP 1 Ibu

Riskiyani Komariyah sependapat dengan Ibu Winda, sebagai berikut:

“Terdapat peserta didik yang interaksi sosialnya rendah dan saya mengetahui hal tersebut waktu saya memberikan pelajaran dikelas. Saya langsung menginformasikan ini kepada Guru BK. Setelah beberapa hari guru BK memberikan hasil dari penanganan peserta didik tersebut, bahwasanya Guru BK telah memberikan Layanan Individu, layanan bimbingan kelompok, dan juga *home visit*. Guru BK berkerja sama dengan saya terhadap anak yang interaksi sosialnya rendah, supaya saya dapat membantu meningkatkan interaksi sosialnya. Saya juga ikut serta dalam *home visit* yang dilakukan oleh Guru BK, dan saya mengetahui penyebab siswa tersebut kurang berinteraksi seperti tidak terbuka, kurang percaya diri. Saya dan Guru BK juga bekerja sama dengan wali murid agar memberikan motivasi kepada anak tersebut dan wali murid juga harus mengajarkan berinteraksi dengan berbaaur dilingkungan masyarakat.”³

Pada saat dilakukan observasi hal itu terbukti bahwa interaksi sosial siswa itu kurang. Dari situlah siswa tersebut tidak terlalu

² Wawancara Langsung dengan Ibu Winda Wardiati Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 22Februari 2020.

³ Wawancara langsung dengan Ibu Riskiyani Komariyah Wali kelas XI BDP 1 SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 25 Februari 2020.

bersosialisasi dengan teman-teman lainnya hanya saja teman yang sangat dekat dengannya.⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Fitriah selaku Guru BK di SMKN 1 Pamekasan, memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kalau untuk anak yang interaksi sosialnya kurang itu ada mas, saya mengetahui hal itu awalnya dari teman sekelasnya mememberitahu kepada saya bahwa ada siswa yang hanya diam saja kalau tidak diajak bicara dia itu tidak mau bicara, jadi saya memberikan beberapa upaya layanan seperti layanan individu, layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok dan juga melakukan *home visit*. Setelah saya melakukan itu ada beberapa faktor penyebab interaksi sosialnya rendah yaitu karena kurang percaya diri, tidak terbuka, juga di *bully* oleh sebagian temannya. Setelah saya mengetahui faktor penyebabnya saya melakukan strategi dengan cara bekerja sama dengan berbagai pihak yang pertama dengan wali murid, bersamaan dengan kunjungan rumah saya meminta kepada wali murid agar memberikan motivasi dan juga diajak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya untuk meningkatkan interaksi sosialnya. Untuk yang kedua dengan wali kelas, saya mememberitahu kepada wali kelas supaya memberikan motivasi dan juga metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan interaksi sosialnya contoh, mengadakan game yang berkaitan dengan kelompok, memberikan tugas kelompok. Cara yang ketiga dengan teman sekelasnya, saya meminta bantuan kepada siswa agar juga diberikan motivasi dan juga belajar bersosialisasi dengan teman-teman lainnya agar bisa meningkatkan interaksi sosialnya dan juga lebih percaya diri. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok bisa juga meningkatkan interaksi sosial siswa karena dalam bimbingan kelompok tersebut bisa mengeluarkan pendapat dalam bentuk diskusi, disitulah siswa yang interaksi sosialnya rendah bisa berinteraksi khususnya didalam kelompok tersebut.”⁵

Hasil wawancara dengan Andri Apriyanto kelas XI BDP 1 sependapat dengan Ibu Nurul Fitriah yang memberikan jawaban:

“Yang nampak bagi saya, yang memiliki interaksi sosialnya kurang tidak mau bicara kalau tidak diajak bicara dan tidak mau berkumpul kalau tidak diajak berkumpul, dia pernah juga dipanggil ke ruang BK disaat jam pelajaran kosong, mungkin oleh Guru BK diberikan bimbingan kak. Guru BK juga memberikan bimbingan

⁴ Observasi, Tanggal 24 Februari 2020.

⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Nurul Fitriah Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 26 Februari 2020.

kelompok saat pelajaran agama, waktu itu Guru BK meminta waktu kepada guru mapel agama. Saya juga diperintahkan oleh Guru BK untuk memberikan motivasi dan juga mengajaknya bersosialisasi dengan teman-teman lainnya agar cepat meningkatkan interaksi sosialnya dan juga percaya diri.”⁶

Mohammad Syafiudin Putera kelas XI BDP 1 juga menjelaskan pada saat wawancara:

“Ada teman saya yang interaksi sosialnya rendah itu hanya berbicara kepada orang yang sangat dekat saja, jadi saya coba mengajak dia berbicara hanya menjawab dengan simple saja dan dia tidak mau bicara duluan kalau saya tidak mengajak dia berbicara, dia juga pernah masuk ke ruang BK mungkin diberikan bimbingan atau yang lain oleh Guru BK. Sepertinya Guru BK juga memberikan bimbingan kelompok di kelas saya, waktu itu dibentuk semacam diskusi dan tujuannya agar siswa yang interaksi sosialnya rendah bisa meningkat lagi dengan adanya bimbingan kelompok. Oh iya kak, saya juga diperintahkan memberikan dukungan atau motivasi kepada siswa yang interaksi sosialnya rendah agar siswa tersebut ada kemauan untuk lebih bersosial dengan teman lainnya dan juga teman-teman diluar sekolah.”⁷

Setelah juga dilakukan observasi berkaitan dengan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan, ditemukan beberapa siswa yang memiliki interaksi sosial rendah. Indikator yang terlihat adalah minder, tidak terbuka, selalu berdiam di kelas. Peneliti melihat Guru BK melakukan konseling terhadap siswa yang mengalami interaksi sosial yang rendah.⁸ Proses layanan yang dilakukan dapat ditunjukkan melalui dokumentasi tersebut.⁹

⁶ Wawancara langsung dengan Andri Apriyanto, siswa SMKN 1 Pamekasan Tanggal 26 Februari 2020.

⁷ Wawancara langsung dengan Mohammad Syafiudin, siswa SMKN 1 Pamekasan Tanggal 26 Februari 2020.

⁸ Observasi langsung, Tanggal 24 Februari 2020

⁹ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir, Tanggal 24 Februari 2020

Gambar 1. Guru BK memberikan Konseling kepada siswa yang interaksinya rendah



Sumber: Dokumentasi layanan Bimbingan dan Konseling di ruang Tamu BK SMKN 1 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru BK yang interaksi sosial kurang di SMKN 1 Pamekasan adalah sebagai berikut: melakukan layanan konseling individual dan melakukan *home visit*, melakukan layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi terhadap anak yang interaksi sosialnya kurang, dan kerja sama intensif dengan pihak-pihak terkait seperti: Guru, wali murid, siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di SMKN 1 Pamekasan

a. Faktor pendukung

Pada dasarnya sasaran layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah untuk pribadi siswa secara perorangan, bukan berarti bahwa pelayanan bimbingan dan konseling bersifat individual, akan tetapi bimbingan dan konseling memiliki sasaran mengembangkan tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi dirinya sendiri, serta lingkungannya. Dengan begitu siswa dapat memahami permasalahan terkait pribadi,

sosial, belajar dan karir yang mereka alami. Adapun mengenai permasalahan interaksi sosial yang dialami siswa, upaya yang dilakukan oleh Guru BK diharapkan dapat memberikan keringanan, pemahaman serta pengaruh terhadap interaksi sosialnya di lingkungan sekolah, serta di masyarakat. Upaya Guru bimbingan dan konseling tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung atau penghambat. Informasi tentang faktor pendukung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Budiyanto selaku Koordinator Guru BK sebagaimana berikut:

“Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dan *home visit* di sekolah ini, yang pertama karena adanya dukungan dari pihak sekolah, yang kedua adanya sarana dan prasarana dan yang ketiga bekerja sama dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti wali kelas, wali murid, siswa. Karena dengan adanya kerja sama dari ketiga pihak itu akan lebih mempermudah siswa cepat berinteraksi dengan semua teman-temannya. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling.”¹⁰

Dijelaskan juga oleh Ibu Muspiroh selaku guru BK, sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling, kami selaku Guru BK melakukan kerja sama dengan wali murid yang anaknya bermasalah. Saya juga kerjasama dengan wali kelas dan teman sekelasnya dari anak yang bermasalah tersebut. Semua itu tertuju agar permasalahan interaksi sosial siswa cepat terselesaikan dan siswa juga dengan mudah dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Hal yang tidak boleh dilupakan dari lancarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling ini adalah dorongan dari pihak sekolah dan juga ketersediaan sarana dan prasarana.”¹¹

¹⁰ Wawancara Langsung dengan Bapak Budiyanto koordinator Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 20 Februari 2020.

¹¹ Wawancara Langsung dengan Ibu Muspiroh Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 23 Februari 2020

Sejalan dengan yang disampaikan Ibu Winda Wardiati Selaku guru BK berikut ini:

“Faktor pendukung yang pertama yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, yang kedua adanya sarana dan prasarana, dan yang ketiga bekerja sama dengan semua pihak seperti wali murid, wali kelas dan juga siswa, dengan adanya bantuan tersebut akan mempermudah siswa cepat berinteraksi dengan teman-teman lainnya.”¹²

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dngan Ibu Riskiyani Komariyah Wali kelas XI BDP 1 sebagai berikut:

“Kalau untuk faktor pendukung saya selalu berkoordinasi dengan Guru BK dan juga siswa dikelas supaya dapat mengetahui perkembangan anak didik saya, apabila ada siswa yang mempunyai masalah saya langsung laporkan ke Guru BK agar cepat ditanggapi atau ditangani.”¹³

Andri Apriyanto siswa kelas XI BDP 1 juga memberikan penjelasan:

“Iya kak, disini kalau ada siswa yang mempunyai interaksi sosial yang kurang wali kelas melaporkan pada guru BK, karena itu guru BK sangat penting bagi siswa SMKN 1 Pamekasan, karena dengan adanya guru BK disini bisa membantu siswa yang mempunyai masalah, salah satunya interaksi sosial itu.”¹⁴

Dan Mohammad Syafiudin siswa kelas XI BDP 1 menjelaskan:

“kalau untuk siswa yang dipanggil ke ruang BK ada kak, tapi terkadang siswa tersebut tidak langsung ke BK masih duduk dikelas mungkin takut itu kak, apalagi anak yang interaksi sosialnya rendah, jadi rasa takutnya itu berlebihan.”¹⁵

¹² Wawancara Langsung dengan Ibu Winda Wardiati Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 22 Februari 2020.

¹³ Wawancara langsung dengan Ibu Riskiyani Komariyah Wali kelas XI BDP 1 SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 25 Februari 2020.

¹⁴ Wawancara langsung dengan Andri Apriyanto, siswa SMKN 1 Pamekasan Tanggal 26 Februari 2020.

¹⁵ Wawancara langsung dengan Mohammad Syafiudin, siswa SMKN 1 Pamekasan Tanggal 26 Februari 2020.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung itu dapat dilihat dalam bentuk kerjasama intensif antar pihak terkait.¹⁶

b. Faktor penghambat

Selain beberapa faktor pendukung diatas, adapula beberapa faktor penghambat terlaksananya layanan bimbingan dan konseling dalam Upaya meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan berdasarkan wawancara dengan bapak Budiyanto Koordinator Guru BK:

“Faktor penghambatnya dari pelaksanaan bimbingan dan konseling disini yang pertama karena siswa cenderung tertutup sehingga saya harus pintar memberikan pertanyaan yang tepat agar siswa tersebut mau menceritakan masalahnya. Untuk yang kedua dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada siswa tentunya dari segi waktu yang ada, karena dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lebih banyak. Ketiga sikap orang tua yang terkadang acuh tak acuh terhadap permasalahan anaknya, sehingga saya harus ekstra memantau siswa yang mempunyai masalah dengan memnita bantuan kepada wali kelas dan siswa.”¹⁷

Senada dengan hasil wawancara diatas, Ibu Muspiroh memaparkan:

“Dari pelaksanaan bimbingan dan konseling ada beberapa faktor penghambatnya, kepedulian orang tua terhadap anaknya, terkadang ada sikap orang tua yang tidak mau tau anaknya itu seperti apa dan hanya memasrahkan kepada pihak sekolah tidak mau diajak kerja sama, padahal jika saling berkolaborasi akan mempercepat permasalahan pada siswa tersebut. Ada juga sebagian siswa yang tidak terbuka pada masalahnya sendiri sehingga saya mencoba berkali-kali melontarkan pertanyaan agar siswa tersebut mau menceritakan permasalahannya. Saya sendiri dan Guru BK lainnya tidak mempunyai waktu yang banyak, karena adanya banyak pekerjaan.”¹⁸

¹⁶ Observasi langsung, Tanggal 29 Februari 2020

¹⁷ Wawancara Langsung dengan Bapak Budiyanto koordinator Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 20 Februari 2020.

¹⁸ Wawancara Langsung dengan Ibu Muspiroh Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 23 Februari 2020.

Sependapat dengan Ibu Winda Wardiati Selaku guru BK sebagai berikut:

“Salah satu faktor penghambatnya, saya dan Guru BK lainnya tidak mempunyai banyak waktu, karena untuk melakukan proses bimbingan dan konseling dibutuhkan waktu yang cukup. Kalau untuk faktor lainnya terkadang siswa itu tidak langsung menceritakan atau istilahnya tidak terbuka atas permasalahan yang dialami, sehingga saya harus melakukan proses bimbingan dan konseling berkali-kali serta meminta bantuan ke pihak yang lain.”¹⁹

Untuk memperkuat penjelasan di atas, berikut hasil wawancara dengan Ibu Riskiyani Komariyah Wali kelas XI BDP 1:

“Untuk faktor penghambatnya siswa itu cenderung tertutup, bahkan saya harus meminta bantuan kepada teman dekatnya untuk menanyakan kepada siswa tersebut, tapi terkadang siswa yang mempunyai masalah tetap saja tidak mau menceritakan apa permasalahannya”²⁰

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan Andri Apriyanto siswa kelas XI BDP 1 berikut petikan wawancaranya:

“Ada teman saya dipanggil ke BK dan teman saya tersebut merasa takut karena BK identik dengan tempat anak-anak yang bermasalah jadi itu saja kak yang saya tau.”²¹

Mohammad Syafiudin siswa kelas XI BDP 1 juga menjelaskan:

“Saya juga merasa bingung kepada teman saya sendiri yang mempunyai masalah, karena kalau dipanggil ke BK dia tidak langsung berangkat dan kadang Guru BK memanggilnya langsung supaya teman saya itu berangkat.”²²

¹⁹ Wawancara Langsung dengan Ibu Winda Wardiati Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 22 Februari 2020.

²⁰ Wawancara langsung dengan Ibu Riskiyani Komariyah Wali kelas XI BDP 1 SMKN 1 Pamekasan, Tanggal 25 Februari 2020.

²¹ Wawancara langsung dengan Andri Apriyanto, siswa SMKN 1 Pamekasan Tanggal 26 Februari 2020.

²² Wawancara langsung dengan Mohammad Syafiudin, siswa SMKN 1 Pamekasan Tanggal 26 Februari 2020.

Dari hasil observasi (pengamatan) dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung Upaya Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan adalah a) faktor pendukung Guru BK bekerjasama dengan wali murid, wali kelas, dan siswa b) dukungan dari pihak sekolah, c) adanya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) siswa tidak begitu terbuka, b) Guru Bk tidak mempunyai waktu yang banyak, c) sikap wali murid yang terkadang tidak terlalu peduli permasalahan anaknya.

C. Temuan Penelitian.

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMKN 1 Paemekasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka temuan penelitian di SMKN 1 Pamekasan terkait Upaya Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa sebagai berikut:

- a. Layanan individu.
- b. Layanan bimbingan kelompok.
- c. Layanan konsultasi.
- d. *Home visit*.

Strategi Guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk anak yang interaksinya rendah sebagai berikut:

- a. Bekerja sama dengan wali kelas, wali murid, dan siswa
- b. Adanya bimbingan kelompok yang berbentuk diskusi

2. Faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di SMKN 1 Pamekasan

a. Faktor pendukung

- 1) Dukungan dari pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, wali kelas, dan guru terutama guru BK;
- 2) Dukungan sarana dan prasarana yang memadai;
- 3) Dukungan wali wali murid dan siswa.

b. Faktor penghambat

- 1) Siswa cenderung tertutup;
- 2) Keterbatasan waktu;
- 3) Sikap wali murid yang tidak terlalu peduli terhadap permasalahan anaknya.

D. Pembahasan

1. Upaya Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Paemekasan

Berdasarkan dari hasil paparan data dan temuan penelitian untuk fokus pertama tentang Upaya Guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan terhadap siswa yang memiliki masalah dengan melakukan konseling individual serta *home visit* kunjungan kerumah, dan juga layanan konsultasi serta bimbingan kelompok.

Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien²³.

Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien (siswa), yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistic dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling perorangan klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat. Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

²³ <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article>. Tanggal 26 februari 2020. Pukul 14.19.

Selain itu, konseling individu juga bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di Pusat Pendidikan. Dalam konseling individu konseli diharapkan dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dengan masyarakat sekitarnya. Pemilihan dan penyesuaian yang tepat dapat memberikan perkembangan yang optimal kepada individu dan dengan perkembangan ini individu dapat lebih baik menyumbangkan dirinya atau ambil bagian yang lebih baik dalam lingkungannya.²⁴

Home visit atau kunjungan rumah adalah interaksi yang dilakukan perawat dirumah yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan keluarga dan anggotanya. Sedangkan tujuan *home visit* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan support system yang kuat dan efektif serta mendorong digunakannya pelayanan kesehatan.
- 2) Meningkatkan keadekuatan dan keefektifan perawatan pada anggota keluarga.

²⁴ Ibid

- 3) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang normal dari seluruh anggota keluarga serta memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga tentang peningkatan kesehatan dan pencegahan.
- 4) Memperkuat fungsi keluarga dan kedekatan antar keluarga.²⁵

Terdapat empat Fase Pelaksanaan *home visit* atau fase dalam melaksanakan tindakan keperawatan di rumah yaitu adalah sebagai berikut:

a) Fase Permulaan

Fase permulaan adalah fase awal dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah. Perawat menentukan kasus-kasus yang perlu ditindak lanjuti di rumah. Kemudian menetapkan jadwal kunjungan, kontrak waktu kunjungan dengan keluarga. Selama fase ini perawat dan keluarga berusaha untuk saling mengenal dan mengetahui bagaimana keluarga menanggapi suatu masalah kesehatan. Selain itu perawat juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kunjungan seperti data tentang riwayat kesehatan pasien atau leaflet.

b) Fase Implementasi

Fase selanjutnya perawat melakukan pengkajian dan perencanaan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami keluarga. Melakukan intervensi sesuai rencana dengan memberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

²⁵ <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>. Tanggal 26 februari 2020. Pukul 14.57.

c) Fase Terminasi

Fase terminasi adalah fase dimana perawat membuat kesimpulan hasil kunjungan berdasarkan pencapaian tujuan yang telah dicapai keluarga. Menyusun rencana tindak lanjut terhadap masalah kesehatan serta juga bisa meninggalkan nama dan alamat serta nomor telepon perawat yang bisa dihubungi.

d) Aktivitas Post Visit

Fase terakhir adalah pendokumentasian. Perawat melakukan pencatatan atau pendokumentasian secara lengkap tentang hasil kunjungan untuk disimpan dipelayanan kesehatan.²⁶

Layanan konsultasi yaitu membantu konseli atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara - cara atau pelakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter – cerdas yang terpuji.²⁷ Membantu klien dalam memberikan bimbingan agar dapat menangani kondisi atau permasalahan yang id alami klien.

Layanan Bimbingan Kelompok yaitu membantu konseli dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.²⁸ Membahas secara bersama – sama pokok pembahasan yang menunjang tentang kehidupan mereka sehari – hari untuk pengembangan diri dalam pengambilan keputusan serta membantu

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid

konseli dalam pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan melakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan dinamika kelompok.

2. Faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada Guru BK dalam Upaya Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah, adanya sarana dan prasarana, bekerja sama dengan wali murid, wali kelas, dan siswa. Faktor penghambat siswa cenderung tertutup, keterbatasan waktu, dan sikap wali murid yang tidak terlalu peduli terhadap permasalahan anaknya.

Dalam memberikan layanan Bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki interaksi sosialnya rendah tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya dalam Upaya Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. antara lain sebagai berikut ini:

a. Faktor pendukung

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses

belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, dengan demikian peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberi dukungan kepada guru BK karena dukungan dari kepala sekolah juga memberi pengaruh yang positif dalam peningkatan interaksi sosial siswa.

2) Guru

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Karakteristik Guru Profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas- tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Dengan keahliannya itu. Seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.²⁹

3) Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan optimal dengan adanya sarana dan

²⁹ Wardati, *Implementasi bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hlm. 53.

prasarana yang lengkap atau penunjang yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain adalah:

a) Kantor BK

Ruang BK ini diperlukan untuk melakukan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa bagi yang menghadapi sebuah permasalahan, dalam artian setiap sekolah diperlukan ruangan khusus atau ruangan sendiri untuk ruang BK karena tidak sama dengan ruang guru.

b) Ruang Konseling

Ruang konseling diperlukan dalam rangka untuk mengadakan pelaksanaan konseling, wawancara konseling atau pertemuan secara individual. Selain mempunyai ruang BK juga harus tersedia ruangan khusus untuk melakukan konseling yaitu ruangan konseling guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya baik yang bersifat pribadi maupun tidak.

b. Faktor penghambat

1) *Introvert*

Introvert mengarahkan pribadi kepengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah. Umumnya orang *introvert* sibuk dengan dunia internal mereka sendiri.³⁰

³⁰<http://repository.uinsu.ac.id/5370/1/PERAN+GUR+BK+DALAM+MENGATASI+MASALAH+SISWA>. Tanggal 26 Februari 2020. Pukul 15.21.

Introvert menaruh perhatian terhadap faktor-faktor subyektif dan tanggapan internal. Orang dengan tipe ini akan menikmati kesendiriannya dan akan mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang sifatnya subyektif.

Kepribadian *introvert* adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian *introvert* cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Dalam kaitannya siswa yang bertipe kepribadian *introvert* lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi.³¹

Perilaku *Introvert* adalah perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sosial, termasuk ruang lingkup pendidikan, karena siswa apabila mempunyai kecenderungan berperilaku *introvert*, akan tidak baik pada perkembangan kehidupannya, karena pada dasarnya pembelajaran itu di dapat lebih banyak dari kita bergaul. Adapun faktor-faktor penyebab sikap introvert, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Faktor genetik, yaitu faktor yang diturunkan dari orang tua terhadap anaknya.
- b) Kepribadian yang cenderung kaku, biasanya kepribadian ini ditandai dengan ketidak mampuan dalam memulai percakapan, kurangbisa menyesuaikan pembicaraan dengan orang lain,

³¹ Ibid

kurang bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sebagainya.

- c) Tidak percaya diri, Ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lainlah yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul.
- d) Gangguan emosional, Gangguan emosional ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosi yang pada akhirnya membuat seseorang dijauhi orang lain dan kesulitan dalam bergaul.³²

Semua faktor tersebut akan menjadikan sikap siswa yang akan berpengaruh pada dirinya dengan lingkungan sosial.

³² Ibid.